

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Stunting menggambarkan keadaan gizi kurang yang sudah berjalan lama dan memerlukan waktu bagi anak berkembang serta pulih kembali (Gibney *et al*, 2009). Stunting merupakan suatu kondisi anak yang terlalu pendek pada usianya. Anak-anak yang mengalami stunting dapat menderita kerusakan fisik parah tidak bisa dipulihkan dan kerusakan kognitif disertai dengan pertumbuhan terhambat. Efek buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi ke generasi berikutnya (UNICEF/WHO/World Bank Group, 2019).

Prevalensi stunting didapatkan bahwa satu dari empat anak di bawah lima tahun mengalami stunting dengan persentase secara global pada tahun 2018 mencapai 21,9%. Dari 81,7 juta balita stunting di Asia, Asia Selatan memiliki proporsi terbanyak yaitu 57,9 juta sedangkan proporsi paling sedikit ada di Asia Tengah sekitar 0,8 juta (UNICEF/WHO/World Bank Group, 2019).

Menurut Riskesdas 2018, di dapatkan satu dari tiga baduta dan balita di Indonesia mengalami stunting. Dengan prevalensi stunting pada baduta tahun 2013 adalah 32,9% dan tahun 2018 adalah 29,9%. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 di Provinsi Riau persentase baduta mengalami stunting mencapai 21,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Kabupaten Kampar prevalensi balita stunting pada tahun 2013 mencapai 31,99%. Berdasarkan data entry ePPGBM pada tanggal 18 Juni 2019, dari 28.711 balita yang ditimbang TB/U ditemukan 6.581 balita masuk ke dalam kategori stunting atau setara dengan 22,92% (Diskominfo Kampar, 2019). Kabupaten Kampar pada tahun 2019 menjadi 60 Kabupaten/Kota Prioritas Tahap 2 yang memiliki 10 lokus. Dua diantaranya adalah Desa Pulau Jambu dan Desa Ranah Singkuang yang menjadi 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Stunting mulai meningkat di antara anak usia 6-23 bulan (selama periode pemberian makanan pendamping ASI) karena anak di usia tersebut memiliki kebutuhan nutrisi yang tinggi tetapi sering menderita dari kurang kuatnya kuantitas, kualitas, dan keragaman makanan yang tidak memadai (Oot *et al*, 2018). Pada hasil penelitian Ahmad *et al* (2017) yang dilakukan di Aceh menunjukkan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan sudah tinggi sejak usia dini karena kekurangan gizi yang telah terjadi dalam rentang waktu yang panjang (kronis) sejak usia 1000 hari pertama kehidupan (Ahmad *et al*, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah tercukupinya asupan gizi pada anak terutama zat gizi makro yaitu protein. Kekurangan protein akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan spiritual. Bahkan pada anak yang sudah stunting, pertumbuhan dan perkembangan yang sifatnya *irreversible* (permanen) dan sangat sulit diperbaiki (Ningrat, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kade, Dewi dan Adhi (2016) menunjukkan bahwa konsumsi zat makro lainnya seperti protein memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kejadian stunting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azmy dan Mundiastuti (2018) juga menunjukkan semakin kurang konsumsi protein maka berisiko 1,6 kali lebih besar untuk mengalami stunting. Kuantitas dan kualitas protein yang dikonsumsi mempengaruhi kadar plasma insulin Like Growth Factor I (IGF-I) yang merupakan mediator hormon pertumbuhan. Protein juga mempengaruhi matriks tulang yang memiliki peran penting dalam pembentukan tulang (Mikhail *et al*, 2013).

Asupan protein menyediakan asam amino yang diperlukan tubuh untuk membangun matriks tulang dan mempengaruhi pertumbuhan tulang karena protein berfungsi untuk memodifikasi sekresi dan aksi *osteotropic hormone* IGF-I sehingga asupan protein dapat memodulasi potensi genetik dari pencapaian *peak bone mass* (Sari *et al*, 2016). Di negara-negara dengan asupan protein yang tinggi ditemukan memiliki prevalensi secara signifikan jauh lebih rendah dari stunting (Ghosh, 2016).

Stunting dalam pandangan Islam secara umum Al-Qur'an telah mensinyalir penting menyiapkan generasi yang kuat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 9 yang memerintahkan agar kita memiliki rasa khawatir meninggalkan anak keturunan yang lemah, baik dalam arti lemah secara fisik, psikis, ekonomi, kesehatan, intelektual, moral, dan sebagainya. Generasi yang kuat dan tangguh akan dilahirkan dari generasi yang memiliki cukup asupan gizi dan nutrisi (Kumala, 2017).

Islam menganjurkan terhadap umatnya untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang *halalan thayyiban* (halal dan baik), salah satunya mengkonsumsi makanan yang mengandung protein memiliki fungsi umum untuk pertumbuhan, pembentukan, komponen struktural, pengangkut penyimpan zat gizi, enzim, pembentuk antibodi dan sumber energi. Pentingnya protein sejalan dengan hikmah penyebutan hewan sejumlah ayat Al-Quran. (Tirtawinata, 2006; Thayyarah, 2014).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan konsumsi protein terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah adalah apakah ada hubungan konsumsi protein terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana gambaran konsumsi protein pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana hubungan konsumsi protein dengan kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?

4. Bagaimana tinjauannya menurut pandangan Islam tentang hubungan antara konsumsi protein dengan kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi protein terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian stunting anak stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui gambaran konsumsi protein pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
3. Mengetahui bagaimana hubungan konsumsi protein terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
4. Mengetahui tinjauannya menurut pandangan Islam tentang hubungan antara konsumsi protein dengan kejadian stunting pada anak 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti serta mengetahui bagaimana cara penelitian yang baik dan benar. Juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2. Manfaat Bagi Institusi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi mengenai hubungan konsumsi protein terhadap kejadian stunting anak pada 6-23 bulan di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

1.5.3. Manfaat Bagi Puskesmas

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak puskesmas dalam menyusun dalam penanggulangan dan penurunan kejadian stunting pada anak 6-23 bulan.

1.5.4. Manfaat Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai hubungan konsumsi protein terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan.

1.5.5. Manfaat Bagi Agama

Mengembangkan ilmu kedokteran Islam yang berguna untuk kemaslahatan umat.